

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, tentang Pembelajaran Ansambel Gesek Bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Sekolah Musik Swara Moriska Bandung, maka dalam bab ini peneliti akan mengutarakan kesimpulan dari hasil penelitian yang meliputi tentang tahapan pembelajaran, serta metode yang digunakan pelatih dalam pembelajaran ansambel gesek tersebut.

Pembelajaran ansambel gesek bagi anak usia 7-13 tahun di Swara Moriska Bandung mempunyai tahapan dalam pembelajaran yang dirancang oleh pelatih pada setiap pertemuannya meliputi kegiatan awal, persiapan awal, kegiatan inti, dan penutup yang disertai evaluasi. Pada setiap pertemuannya, pelatih mempunyai target yang harus dicapai oleh para siswa yaitu siswa dapat memainkan sebuah lagu sederhana dengan lancar, kompak dan harmonis menggunakan iringan midi.

Adapun materi lagu yang dilatih adalah lagu yang disukai anak-anak, lagu yang dikenal anak-anak, seperti lagu Nenek Moyang (ciptaan Ibu Soed), Cicak-Cicak di Dinding (ciptaan A.T. Mahmud), Aku Anak Gembala (ciptaan A.T Mahmud), Naruto (ciptaan Tetsuhiko), Edelweiss (ciptaan Richard Rodgers dan Oscar Hammerstein II), Cancan (ciptaan Cole Porter), bahkan ada pula lagu Mandarin, karena sebagian besar anggota SMCE ini keturunan *Chinese*. Lagu-lagu tersebut

sengaja dipilih oleh pelatih karena disesuaikan dengan usia siswa yang masih anak-anak, sehingga anak senang memainkannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti melihat bahwa karakter, tingkat intelektual, bakat, dan psikologis siswa sangat berbeda-beda. Hal ini menuntut pelatih untuk selalu berupaya memahami, mengetahui kondisi siswa, menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai untuk anak usia 7-13 tahun. Adapun beberapa metode yang sering digunakan pelatih dalam pembelajaran ansambel gesek yaitu metode drill atau latihan, metode imitasi, metode demonstrasi dan metode ceramah serta pendekatan penghargaan atau *reward*.

## **B. REKOMENDASI**

Setiap proses pembelajaran, khususnya pembelajaran ansambel gesek terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan tersebut hendaknya dapat terus dikembangkan dan bisa kita gunakan pada proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan kekurangannya, harus ada perubahan menuju arah yang lebih baik lagi. Maka dari itu peneliti memberikan kontribusi diantaranya:

### **1. Sekolah Musik Swara Moriska**

Kegiatan ansambel gesek anak di Swara Moriska akan lebih efektif jika dilaksanakan lebih dari satu kali dalam seminggu. Maka dari itu, pihak yang bersangkutan hendaknya bisa menambah waktu latihan pada hari lainnya diluar jam kursus. Sarana dan prasarana yang ada seperti ruangan kurang memadai, karena bila

dilihat dari banyaknya jumlah anggota SMCE, sebaiknya diperlukan ruangan khusus untuk latihan yang lebih besar.

## 2. Guru gesek Swara Moriska

Peranan guru gesek tiap siswa sangat berpengaruh terhadap jalannya latihan ansambel. Para guru gesek, hendaknya mempunyai visi dan misi yang sama dalam melatih atau mengajarkan muridnya. Selain itu, guru juga hendaknya lebih memperhatikan materi lagu yang akan dilatih dalam ansambel dengan lebih detail, sehingga pada saat siswa latihan gabungan dalam ansambel, sudah benar-benar menguasai semua materi lagu, baik intonasi, ritmik maupun bowing.

## 3. Pelatih SMCE

Sebaiknya pelatih mempunyai syarat-syarat tertentu atau grade minimal dalam perekrutan anggota, sehingga tidak semua siswa dapat menjadi anggota SMCE. Selain itu, dalam proses latihan ansambel per alat gesek, sebaiknya pelatih membahas lagu lebih detail dengan cara mendemonstrasikan, membahas, dan melatih lagu per frase atau per kalimat, bukan per lagu. Sehingga siswa lebih mempunyai rasa musikalitas yang tinggi. Selain itu, alangkah lebih baik jika tiap partitur lagu disertakan tanda bowing, agar bowing siswa seragam.